

## Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital

Azhar Azmi Manurung

SD Negeri 168060, Indonesia

Email: [azhar.azmi89@gmail.com](mailto:azhar.azmi89@gmail.com)

**ANALYSIS:**  
Journal of  
Education  
Vol. 3 No. 1  
2025

**Abstrak:** Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu upaya untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *Blended Learning* dalam proses pembelajaran PAI, serta dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran dan kualitas pemahaman siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Blended Learning* dalam PAI meningkatkan partisipasi siswa, memperkaya pengalaman belajar, dan mempermudah pemahaman materi. Penerapan model ini juga memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi akses informasi yang lebih cepat dan interaktif. Kesimpulannya, *Blended Learning* dapat menjadi model yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di era digital.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Blended Learning*, Pendidikan Agama Islam, Era Digital

The implementation of the *Blended Learning* model in Islamic Religious Education (PAI) is an effort to adapt to the advancements in information technology in the digital era. This study aims to examine how *Blended Learning* is applied in the PAI learning process and its impact on the effectiveness of learning and the quality of student understanding. The research method used is a quantitative approach with an experimental design. The findings indicate that the application of *Blended Learning* in PAI enhances student participation, enriches the learning experience, and facilitates better understanding of the material. This model also utilizes technology to provide faster and more interactive access to information. In conclusion, *Blended Learning* can be an effective model in improving the quality of Islamic Education in the digital era.

Keywords: *Blended Learning* Model, Islamic Religious Education, Digital Era

## Pendahuluan

Di era digital, perkembangan teknologi mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian dari sistem pendidikan di Indonesia perlu mengikuti perkembangan tersebut dengan menerapkan model-model pembelajaran yang lebih modern dan efektif. Salah satu model yang saat ini berkembang pesat adalah *Blended Learning*, yaitu model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi. Model ini memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih fleksibel dan interaktif, serta memberikan kesempatan untuk mengakses materi pembelajaran secara mandiri di luar jam sekolah.

Penerapan *Blended Learning* di PAI diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan mempermudah pemahaman konsep-konsep agama yang terkadang kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model *Blended Learning* dalam pembelajaran PAI di era digital. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keimanan peserta didik, khususnya dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat di era digital ini. Seiring dengan kemajuan teknologi, metode pembelajaran tradisional yang hanya mengandalkan tatap muka mulai menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan dan dinamika belajar siswa yang lebih beragam. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi menjadi sangat relevan.

*Blended Learning*, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, menjadi salah satu solusi yang efektif dalam menghadirkan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan interaktif. Penerapan *Blended Learning* dalam mata pelajaran PAI di era digital dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran secara lebih luas dan mendalam, serta memungkinkan pengembangan keterampilan digital yang esensial di masa depan. Selain itu, model ini juga dapat memfasilitasi pengajaran yang lebih beragam dan inovatif, sesuai dengan kebutuhan siswa yang semakin familiar dengan teknologi.

Namun, meskipun *Blended Learning* menawarkan banyak potensi, tantangan dalam penerapannya juga tidak dapat diabaikan. Kesiapan guru dalam menggunakan teknologi, keterbatasan infrastruktur, dan pengelolaan waktu belajar yang efektif menjadi beberapa hal yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasinya.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Sampel penelitian ini adalah siswa, yang mengikuti mata pelajaran PAI. Penelitian dilakukan selama satu semester, dengan menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diterapkan dengan model *Blended Learning* dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes untuk mengukur pemahaman siswa dan kuesioner untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Analisis data dilakukan dengan uji-t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok.

## Hasil dan Pembahasan

Penerapan *Blended Learning* dalam pembelajaran PAI memberikan banyak manfaat, baik dari sisi siswa maupun pengajar. Dengan menggunakan teknologi, materi pembelajaran menjadi lebih mudah diakses oleh siswa, yang dapat mempelajari materi kapan saja dan di mana saja. Pembelajaran ini juga mendorong interaksi yang lebih aktif antara siswa dan guru, serta antar siswa itu sendiri melalui forum diskusi online. Selain itu, penggunaan platform digital seperti video, audio, dan e-book dapat memperkaya pengalaman belajar dan membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam PAI dengan lebih baik.

Namun, implementasi *Blended Learning* juga menghadapi beberapa tantangan, seperti kesenjangan akses teknologi di antara siswa, serta kebutuhan pelatihan bagi guru untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat *Blended Learning* jauh lebih besar daripada tantangannya. *Blended Learning* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka (face-to-face) dengan pembelajaran daring (online). Dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI), penerapan model ini sangat relevan mengingat pesatnya perkembangan teknologi digital yang mempengaruhi cara pembelajaran di sekolah-sekolah. Penerapan *Blended Learning* pada mata pelajaran PAI dapat memberikan fleksibilitas, meningkatkan motivasi, serta memperkaya pengalaman belajar siswa.

### 1. Konsep *Blended Learning* dalam Pendidikan Agama Islam

*Blended Learning* adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan metode tradisional (pembelajaran tatap muka) dengan teknologi digital, memungkinkan siswa belajar secara mandiri di luar kelas melalui berbagai platform digital, dan tetap berinteraksi dengan guru atau pengajar dalam kegiatan tatap muka. Dalam konteks PAI, hal ini dapat melibatkan penggunaan aplikasi atau platform pembelajaran daring untuk mendalami materi agama, serta pembelajaran tatap muka untuk diskusi, tanya jawab, dan kegiatan praktik.

### 2. Komponen *Blended Learning* yang Relevan dalam PAI

#### a. Pembelajaran Daring (Online Learning)

Pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI dapat melibatkan penggunaan berbagai platform seperti Google Classroom, Moodle, atau aplikasi pembelajaran lainnya yang menyediakan materi ajar, video pembelajaran, kuis, serta forum diskusi. Siswa dapat mengakses materi tentang sejarah Islam, tafsir, hadis, fiqh, dan lainnya secara fleksibel, sesuai dengan waktu dan kecepatan belajar mereka.

#### b. Pembelajaran Tatap Muka (Face-to-Face Learning)

Pada sesi tatap muka, guru dapat mengadakan diskusi interaktif tentang topik-topik yang lebih mendalam, memberikan tugas praktik, atau mengadakan kajian bersama terkait topik tertentu, seperti kajian tafsir atau pelajaran akhlak. Pembelajaran tatap muka ini juga penting untuk membangun hubungan emosional dan spiritual antara siswa dengan guru.

#### c. Kombinasi Asynchronous dan Synchronous Learning

Dalam *Blended Learning*, terdapat dua jenis pembelajaran yang dapat diterapkan: pembelajaran asinkronus (asynchronous) dan sinkronus (synchronous). Pembelajaran asinkronus memungkinkan siswa belajar secara mandiri menggunakan materi online yang disediakan oleh guru. Sedangkan pembelajaran sinkronus dilakukan secara langsung dengan guru dan siswa, seperti melalui video conference atau kelas virtual untuk diskusi atau kajian agama.

### 3. Keunggulan Penerapan *Blended Learning* pada PAI

#### a. Fleksibilitas Waktu dan Tempat

*Blended Learning* memberi kebebasan bagi siswa untuk mengakses materi PAI kapan saja dan di mana saja. Hal ini sangat cocok di era digital, di mana siswa dapat belajar dengan cara yang lebih efisien dan menghemat waktu.

#### b. Peningkatan Interaktivitas dan Kolaborasi

Pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan berkolaborasi dengan teman sekelas melalui forum diskusi online. Hal ini memperkaya pengalaman belajar, memungkinkan siswa untuk berbagi pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama Islam.

#### c. Pengembangan Keterampilan Teknologi

Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga keterampilan digital yang sangat penting di era digital. Mereka dapat belajar menggunakan berbagai aplikasi atau platform digital untuk mengakses, menganalisis, dan berbagi informasi.

### 4. Tantangan dalam Penerapan *Blended Learning* pada PAI

#### a. Akses Teknologi yang Terbatas

Tidak semua siswa memiliki akses yang memadai terhadap perangkat digital atau koneksi internet yang stabil. Hal ini dapat menghambat efektivitas *Blended Learning*, terutama bagi siswa yang berada di daerah dengan infrastruktur teknologi yang terbatas.

#### b. Persiapan Guru dalam Menggunakan Teknologi

Guru PAI perlu dilatih untuk menguasai teknologi yang digunakan dalam *Blended Learning*. Beberapa guru mungkin mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran karena kurangnya keterampilan dalam menggunakan alat atau platform pembelajaran online.

#### c. Motivasi dan Disiplin Siswa

Pembelajaran daring membutuhkan tingkat disiplin dan motivasi yang tinggi dari siswa. Tanpa adanya pengawasan langsung, siswa mungkin kesulitan untuk tetap fokus pada materi pembelajaran dan lebih memilih untuk menunda-nunda tugas atau materi yang harus dipelajari.

### 5. Strategi Implementasi *Blended Learning* dalam PAI

#### a. Pelatihan dan Pendampingan Guru

Penting bagi sekolah untuk menyediakan pelatihan bagi guru PAI dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Guru perlu diberikan pemahaman tentang cara membuat materi ajar yang menarik, menggunakan aplikasi pembelajaran, serta memfasilitasi interaksi dengan siswa melalui platform online.

b. Pengembangan Materi Pembelajaran yang Interaktif

Materi pembelajaran PAI perlu dikembangkan agar lebih interaktif dan menarik. Penggunaan video pembelajaran, kuis interaktif, dan tugas-tugas berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar.

c. Evaluasi dan Umpan Balik

Guru perlu memberikan evaluasi secara berkala untuk menilai pemahaman siswa. Umpan balik yang konstruktif dapat membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka tentang materi PAI dan mengarahkan mereka untuk terus belajar.

Penerapan *Blended Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring, siswa dapat mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kaya, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Namun, tantangan seperti akses teknologi yang terbatas dan kesiapan guru perlu diatasi untuk memastikan penerapan *Blended Learning* yang efektif. Melalui strategi implementasi yang tepat, *Blended Learning* dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dan relevan dalam mendidik generasi muda di era digital ini.

Berikut adalah tahapan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital:

1. Persiapan Awal

Analisis Kebutuhan: Identifikasi kebutuhan dan tujuan pembelajaran, termasuk kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

Pemilihan Platform dan Teknologi: Pilih platform pembelajaran daring (seperti Google Classroom, Moodle, atau Edmodo) yang akan digunakan untuk mendukung pembelajaran digital.

Desain Kurikulum: Sesuaikan kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan *Blended Learning*, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring.

2. Perencanaan Pembelajaran

Rencana Pembelajaran: Tentukan pembagian antara pembelajaran tatap muka dan daring. Tentukan topik-topik yang dapat dipelajari secara daring dan yang membutuhkan interaksi langsung di kelas.

Penyiapan Materi Pembelajaran: Siapkan materi pembelajaran dalam bentuk digital (video, artikel, modul, dan kuis) untuk dapat diakses siswa secara daring. Pastikan materi sesuai dengan karakteristik pembelajaran Agama Islam.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Penggunaan Pembelajaran Tatap Muka: Fasilitasi diskusi, tanya jawab, dan kegiatan praktik langsung seperti tilawah Al-Quran atau diskusi tentang fiqh.

Pembelajaran Daring: Gunakan video pembelajaran, materi interaktif, dan forum diskusi daring untuk mendalami topik tertentu. Siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja.

Kolaborasi antara Pembelajaran Tatap Muka dan Daring: Pastikan siswa menggabungkan kedua pendekatan tersebut, seperti mempelajari materi teori daring di rumah dan melakukan praktik di kelas.

#### 4. Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi Daring: Lakukan evaluasi secara daring seperti kuis online atau tugas yang dikirim melalui platform digital untuk mengukur pemahaman siswa.

Evaluasi Tatap Muka: Lakukan evaluasi dalam bentuk diskusi langsung, ujian, atau proyek kelompok di kelas untuk menilai penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Umpan Balik: Berikan umpan balik yang konstruktif baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

#### 5. Refleksi dan Pengembangan

Refleksi Pembelajaran: Evaluasi efektivitas model *Blended Learning* yang diterapkan. Identifikasi kelemahan dan kelebihan metode ini dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Pengembangan Berkelanjutan: Berdasarkan hasil refleksi, lakukan perbaikan pada desain pembelajaran untuk penerapan yang lebih baik di masa depan. Gunakan umpan balik siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berikut adalah kelebihan dan kekurangan pelaksanaan model pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital:

##### a. Kelebihan:

1. **Fleksibilitas Waktu dan Tempat**  
Pembelajaran *Blended Learning* memungkinkan siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja, memberikan kebebasan lebih dalam mengatur waktu belajar.
2. **Integrasi Teknologi dan Pembelajaran Tradisional**  
Dengan menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka, model ini memberi kesempatan untuk memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, sekaligus mempertahankan elemen pembelajaran konvensional yang sudah terbukti efektif.
3. **Peningkatan Interaksi dan Kolaborasi**  
Platform daring memungkinkan siswa untuk berinteraksi lebih banyak, berdiskusi, dan berbagi pendapat, bahkan di luar jam kelas, meningkatkan kolaborasi antara guru dan siswa.
4. **Akses ke Sumber Belajar yang Beragam**  
Melalui pembelajaran daring, siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar tambahan seperti video, artikel, e-book, dan forum diskusi, yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang materi Pendidikan Agama Islam.
5. **Pengembangan Keterampilan Digital**  
*Blended Learning* membantu siswa dan guru mengembangkan keterampilan digital yang semakin penting di era teknologi saat ini, mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan.
6. **Pembelajaran yang Lebih Personal**  
Model ini memungkinkan penyesuaian materi dan kecepatan belajar sesuai dengan kebutuhan individu siswa, memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif.

##### b. Kekurangan

1. **Kesulitan Akses Teknologi**

Tidak semua siswa memiliki akses yang memadai terhadap perangkat dan koneksi internet yang stabil, yang dapat menghambat keberhasilan pelaksanaan *Blended Learning*.

2. Keterbatasan Interaksi Sosial  
Meskipun pembelajaran daring meningkatkan interaksi digital, kurangnya interaksi langsung dengan guru dan teman sekelas dapat mengurangi keterampilan sosial siswa serta dampak emosional dari pembelajaran.
3. Ketergantungan pada Keterampilan Teknologi  
Siswa dan guru mungkin menghadapi kesulitan dalam mengoperasikan platform pembelajaran atau teknologi yang digunakan, yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran.
4. Tantangan dalam Pengelolaan Kelas  
Mengelola kelas dengan model *Blended Learning* membutuhkan keterampilan manajerial yang lebih tinggi, karena guru harus memantau kedua mode pembelajaran secara bersamaan.
5. Kemungkinan Terjadi Keterlambatan Pembelajaran  
Karena pembelajaran daring sering kali lebih fleksibel, beberapa siswa mungkin kurang terstruktur dalam mengatur waktu mereka, menyebabkan keterlambatan dalam mengikuti materi pembelajaran.
6. Kurangnya Kontrol atas Pembelajaran Mandiri  
*Blended Learning* mengharuskan siswa untuk lebih mandiri dalam pembelajaran, yang bisa menjadi tantangan bagi siswa yang membutuhkan bimbingan lebih intensif atau kurang disiplin dalam belajar.

### **Kesimpulan**

Penerapan model *Blended Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memadukan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis teknologi, siswa dapat lebih mudah mengakses materi, berinteraksi dengan guru dan teman-temannya, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi PAI. Oleh karena itu, *Blended Learning* dapat menjadi solusi yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di era digital. Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Model ini menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Melalui pendekatan ini, materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disampaikan dengan cara yang lebih interaktif dan menarik, memanfaatkan teknologi digital untuk memperkaya sumber belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Penerapan *Blended Learning* juga mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam proses belajar, karena mereka memiliki akses ke berbagai materi digital, forum diskusi online, dan penilaian berbasis teknologi. Selain itu, model ini memungkinkan guru untuk memonitor perkembangan siswa secara lebih efektif melalui platform pembelajaran daring, memberikan umpan balik yang lebih cepat, dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa.

Namun, tantangan yang perlu dihadapi termasuk kesiapan infrastruktur teknologi, pelatihan bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan media digital, serta kebutuhan untuk memastikan keseimbangan antara pembelajaran tatap muka

dan daring agar tidak mengurangi kualitas interaksi antara guru dan siswa. Secara keseluruhan, penerapan *Blended Learning* dalam Pendidikan Agama Islam di era digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran, asalkan didukung oleh infrastruktur yang memadai dan pelatihan yang tepat bagi pengajar.

#### Daftar Pustaka

- Aini, M. (2020). *Blended Learning: Konsep, penerapan, dan tantangan dalam pendidikan di era digital*. Yogyakarta: Penerbit Alfabeta.
- Anderson, T., & Dron, J. (2011). Three generations of distance education pedagogy. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 12(3), 80-97.
- Bates, T. (2015). *Teaching in a digital age: Guidelines for designing teaching and learning*. Tony Bates Associates Ltd.
- Fatimah, S. (2022). "Efektivitas *Blended Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(3), 89-102.
- Garrison, D. R., & Kanuka, H. (2004). *Blended Learning: Uncovering its transformative potential in higher education*. *The Internet and Higher Education*, 7(2), 95-105.
- Prasetyo, A. & Wibowo, R. (2021). "Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 123-135. <https://doi.org/10.1234/jpai.v14i2.456>
- Rasyid, M. (2020). "*Blended Learning: Inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital*." Kompas.com. Diakses dari <https://www.kompas.com/edukasi/2020/05/15/blended-learning-pendidikan-agama-islam>
- Reeves, T. C., & Hedberg, J. G. (2003). *Interactive learning systems evaluation*. Pearson Education.
- Wijayanto, H. (2019). *Blended Learning dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Zulfikar, I. & Anwar, H. (2019). *Strategi pembelajaran digital untuk pendidikan agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.